

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bandung tidak hanya eksotis dengan daerah berbukit-bukit dengan latar belakang Gunung Tangkuban Perahu. Di bagian barat tepatnya daerah Padalarang membentang perbukitan kapur (*karst*) yang unik dan cantik. Sayangnya kondisi *karst* tersebut mulai rusak terancam penambangan kapur yang dilakukan secara ilegal. Bukit kapur makin lama makin berkurang digerus penambang. Dr Eko Yulianto (LIPI) (Kompas, 7 Desember 2008).

Berdasarkan data dari berita Lion Indonesia.org 4 April 2010 pertambangan dan Industri kapur di kawasan Bandung Barat telah menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk disana. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang menguji secara pasti perihal resiko bahaya dari aktivitas pertambangan dan Industri penggilingan kapur di daerah Bandung Barat bagi kesehatan manusia.

Akan tetapi, dampak keberadaannya sudah sangat dirasakan oleh masyarakat disekitarnya. Udara yang tercemar, debu kapur yang menebar dan air bersih yang susah didapat menjadi tanda-tanda bahwa keberadaan Industri pertambangan kapur yang ada di kawasan *karst* Citatah telah mengakibatkan kesehatan warga terganggu, terlebih lagi para pekerja yang hampir setiap hari menghabiskan waktunya di lingkungan yang buruk.

Menurut Effendi (2015), Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kelompok Riset Cekungan Bandung (KRCB) mata air dan sungai di kawasan *karst* Citatah, Kabupaten Bandung Barat, semakin memprihatinkan akibat pertambangan kapur yaitu hanya tinggal tersisa sedikit mata air dan sungai di kawasan *karst* Citatah.

Cahyo Rahmadi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Republik Indonesia (LIPI) menyatakan bahwa penambangan di *karst* berpotensi memutus fungsi *karst* sebagai pendistribusi air melalui gua. Jika distribusi air terputus menyebabkan mata air hilang dan pemulihan seperti sediakala sangat sulit.

Kawasan *karst* merupakan bentang alam di batuan mudah larut seperti batu amping. *Karst* memiliki jaringan gua sebagai pipa air alami yang menghubungkan zona resapan, zona simpanan, dan mata air yang penting bagi masyarakat di kawasan tersebut. (Effendi,2015)

Selain merusak lingkungan masyarakat sekitar adapula dampak lain yaitu mengancam keberadaan tempat wisata Goa Pawon yang terletak di gunung masigit dimana terdapat fosil manusia purba yang berasal dari ras mongoloid yang berusia lebih dari 5000 tahun selain itu juga terdapat wisata alam lain seperti Goa Sangiangtikoro yang mulai kehilangan mata air akibat kegiatan penambangan liar.

Di era masa kini masyarakat lebih sering menggunakan media sosial dan internet untuk mendapatkan informasi tempat wisata. Selain cepat dan efektif penggunaannya yang mudah karena dapat di akses di komputer maupun *smartphone*.

Maka dari itu untuk melindungi dan memperkenalkan kepada masyarakat mengenai tempat wisata alam bersejarah di Padalarang perlu dilakukan sebuah Promosi wisata untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan meningkatkan potensi pariwisata di daerah tersebut.

Informasi tentang promosi tempat wisata megalitikum Padalarang dapat dirancang melalui beberapa media Desain Komunikasi Visual untuk mendukung sistem penyampaian informasi kepada masyarakat Bandung dan Jawa Barat.

## **1.2 Permasalahan Dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang ada ialah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana membuat masyarakat Jawa Barat mengenal dan tertarik untuk mengunjungi wisata alam megalitikum bersejarah di Padalarang.
- 2) Media promosi apa yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat Jawa Barat?

Penulis juga menentukan ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang bertempat tinggal di Bandung dan sekitar Jawa Barat.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan perancangan karya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi seputar wisata alam bersejarah di Padalarang beserta lokasi tempat wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada
- 2) Merancang media promosi wisata alam megalitikum melalui media digital dan cetak untuk masyarakat di Bandung dan Jawa Barat.

## **1.4 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data meliputi :

### **1.4.1 Kuesioner**

Kuesioner akan meminta keterangan mengenai fakta, sikap dan pendapat terhadap Promosi wisata megalitikum Padalarang. Kuisisioner akan diajukan kepada beberapa orang yang termasuk didalam kriteria khalayak sasaran Promosi. Tujuan dari

kuesioner ini untuk menentukan segmentasi pasar dan *targeting* serta mengetahui respon dari masyarakat mengenai tempat wisata alam di Kabupaten Padalarang.

#### **1.4.2 Observasi lapangan**

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi ke lingkungan masyarakat yang menjadi target Promosi.

#### **1.4.3 Wawancara dengan narasumber**

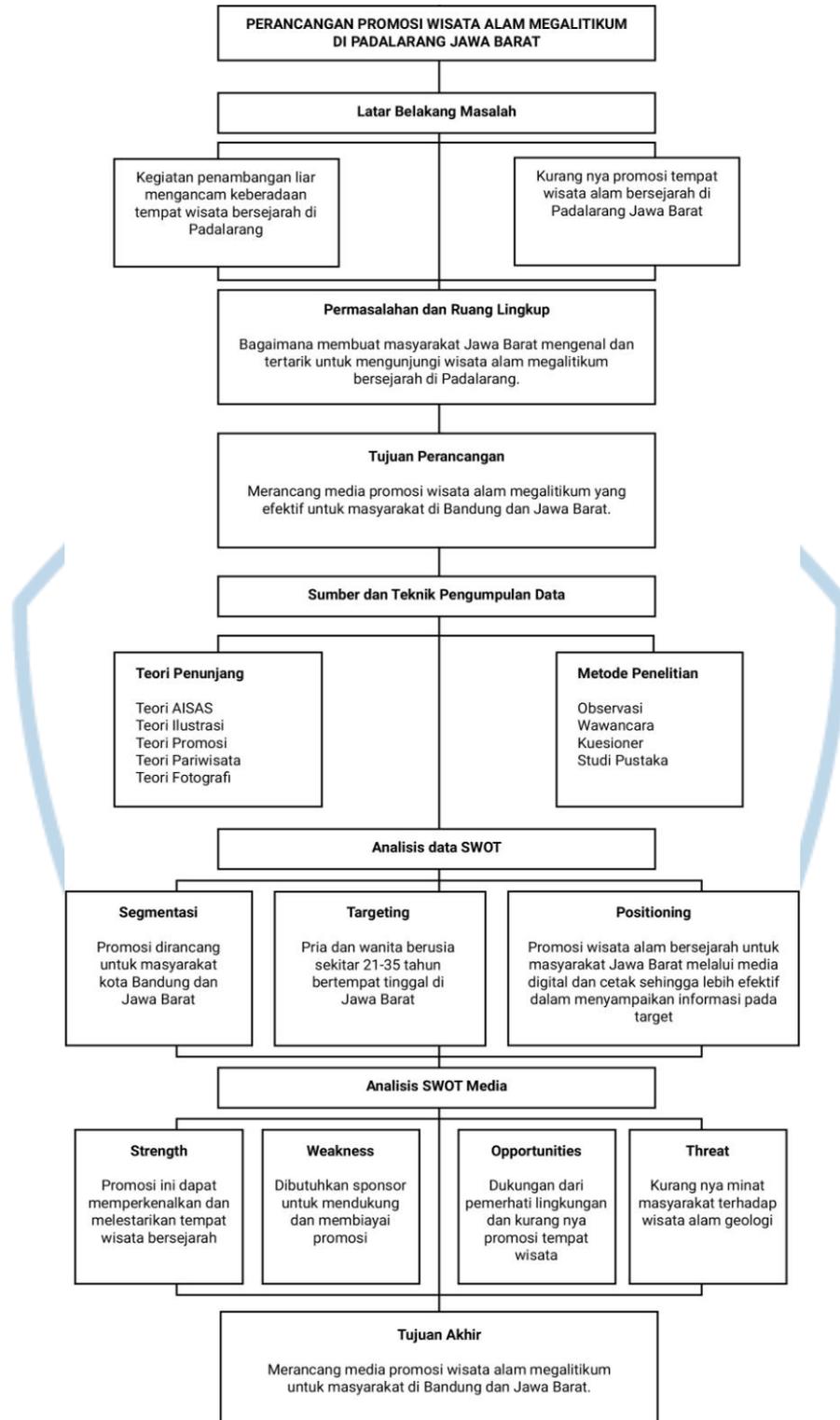
Penulis melakukan wawancara dengan Pejabat setempat, Komunitas pemerhati lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup di wilayah Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Tujuan dilakukannya kegiatan wawancara ini sebagai strategi perancangan Promosi.

#### **Data Sekunder :**

##### Studi Kepustakaan

Penulis akan melakukan studi kepustakaan mencari berbagai macam informasi mengenai megalitikum, *karst* dan manusia purba serta teori lain seperti teori sosialisasi, teori promosi, dan teori AISAS, teori fotografi, teori ilustrasi untuk mendukung pembuatan media desain komunikasi visual yang sesuai *target audience*.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1. Skema perancangan promosi (Sumber. Penulis,2018)